

ABSTRAK

Toyyebah: 1301411404, Konsep Nama Anak Dalam Perspektif Tokoh Agama Islam dan Katolik di Banjarmasin. Pembimbing I, Drs. Arni, M.Fil.I. dan Pembimbing II, Drs. Basrian, M.Fil.I.

Kata kunci: Konsep, Nama Anak, Perspektif Tokoh

Masalah ini diangkat karena masih ada di antara kita yang belum memahami perihal aturan dalam pemberian nama terhadap anak, hal ini terbukti setelah penulis melakukan wawancara pribadi dengan beberapa tokoh Agama Islam dan Katolik di Banjarmasin. Sebagian dari kita memilihkan nama anak tanpa memperhatikan makna dari nama tersebut, sedangkan yang dianjurkan oleh agama adalah memilihkan nama-nama yang bermakna baik.

Permasalahan yang diteliti adalah bagaimana konsep nama anak di dalam perspektif tokoh Agama Islam dan Katolik, serta bagaimana persamaan dan perbedaan antara Agama Islam dan Katolik tentang konsep nama anak.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui aturan pemberian nama kepada anak di dalam Islam dan Katolik dan mengetahui perbedaan dan persamaan antara Agama Islam dan Katolik perihal konsep nama anak.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dimana sumber-sumber datanya dipeoleh dari hasil wawancara langsung terhadap subjek penelitian, yaitu beberapa tokoh Agama Islam dan Katolik yang ada di Banjarmasin, kemudian data itu diolah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian ini di dapat enam tokoh Agama Islam dan tiga tokoh Agama Katolik yang berada di Banjarmasin, sedangkan untuk informan ada tiga dari Agama Islam dan satu dari Agama Katolik.

Persamaan antara kedua agama ini adalah mereka sama-sama memiliki aturan dalam pemberian nama anak. Orang tua dianjurkan memberikan nama yang bermakna baik sebab nama juga bisa mempengaruhi iman si anak di kemudian hari. Agama Islam dan Katolik juga memiliki acara peresmian untuk nama si anak, di dalam Islam peresmian dilakukan di dalam sebuah acara yang disebut dengan *tasmiyah*, yang artinya adalah pemberian nama. Sedangkan di dalam Katolik peresmian nama anak dilaksanakan di dalam Sakramen Baptis, sebab nama yang diresmikan merupakan nama baptis sebagai bukti bahwa calon baptis telah dibaptis, dengan memiliki nama baptis maka dia telah terbebas dari dosa bawaan, dia terlahir kembali dengan diri

yang putih bersih, dengan nama baptis yang telah diresmikan maka itu sebagai bukti bahwa dia telah menjadi anggota Gereja Katolik.

Sedangkan perbedaannya adalah tata cara peresmian nama anak tersebut. Di dalam Islam peresmian sebaiknya dilaksanakan di dalam rumah, boleh saja dilaksanakan di masjid atau musholla. Kemudian perlengkapan di dalam acara tersebut, di dalam Islam perlengkapan *tasmiyah* ada manisan, mushaf Alquran, gunting, dan lain-lain. Sedangkan di dalam Agama Katolik perlengkapan di dalam pembaptisan ada air baptis, minyak krisma, lilin bernyala, kain putih, dan lain-lain.